

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mendalami pengertian dari Pengelolaan Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja UMKM. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dan bagaimana pengelolaan keuangan serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

##### **2.1.1 Pengelolaan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Menurut Nanik & Ali, (2022:6) pengertian pengelolaan keuangan sebagai berikut:

“Pengelolaan keuangan merupakan salah satu bidang manajemen terapan dalam sebuah instirusi entitas, yang mempelajari mengenai alokasi dana, bagaimana cara mendapatkan modal kerja dan pembagian hasil operasional perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui tugas dan tanggung jawab manajer keuangan.”

Adapun pengertian mengenai pengelolaan keuangan menurut Ade dkk, (2023:10) adalah sebagai berikut:

“Pengelolaan keuangan merupakan fungsi operasional perusahaan yang terkait dengan pengaturan keuangan oleh individu, perusahaan, dan pemerintah. Peran pengelolaan keuangan sangat vital dalam pertumbuhan perusahaan.”

Berikut pengertian lain tentang pengelolaan keuangan menurut Sharma, (2021:4) adalah:

*“Financial management is a vital and an integral part of business management. It refers to that part of managerial activity which is concerned with planning and controlling of financial resources of the enterprise. It deals with raising finance for the enterprise and the*

*efficient utilisation of such finance. It includes investment decisions, financing decisions, dividend decisions, liquidity decisions, capital budgeting, budgetary control, etc.”*

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, pengelolaan keuangan dapat disimpulkan sebagai bidang manajemen yang berkaitan dengan pengaturan dan alokasi dana dalam suatu entitas, termasuk cara memperoleh modal kerja dan pembagian hasil operasional. Pengelolaan keuangan mencakup tugas dan tanggung jawab manajer keuangan dalam pengaturan keuangan individu, perusahaan, dan pemerintah. Peran ini sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan karena melibatkan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan, pengambilan keputusan investasi, pembiayaan, dividen, likuiditas, penganggaran modal, dan pengendalian anggaran. Dengan demikian, pengelolaan keuangan merupakan bagian integral dari manajemen bisnis yang memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan keuangan.

#### **2.1.1.2 Indikator Pengelolaan Keuangan**

Adapun indikator tentang pengelolaan keuangan menurut Musran dkk, (2023:90). Antara lain:

1. Menyediakan dana cadangan

Memersiapkan dana untuk menghadapi keadaan darurat dengan cara memperkirakan masalah-masalah yang mungkin harus dihadapi pada saat menjalankan bisnis

2. Menganggarkan pengeluaran dengan sebijak mungkin

Hindari pengeluaran yang tidak penting bagi kemajuan bisnis. Gunakan skala prioritas untuk melakukan pengeluaran uang.

### 3. Mencatat semua transaksi keuangan bisnis

Semua transaksi yang berhubungan dengan bisnis harus dicatat. agar membuat lebih mudah untuk memantau dan mengelola keuangan.

### 4. Mengontrol dan mengawasi arus kas bisnis (cash flow)

Jika cash flow tidak dikelola dengan baik dan benar, maka bisnis bisa gulung tikar karena walaupun profit besar, tetapi mereka kehabisan cash flow sehingga operasional dihentikan

### 5. Memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis

Dengan memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis, dapat lebih mudah mengecek pergerakan uang masuk atau uang keluar secara lebih detail.

Indikator tentang pengelolaan keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2021:8) adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengevaluasi Kondisi Keuangan

Pencatatan keuangan yang baik dapat berguna untuk mengevaluasi pengembangan usaha dan memudahkan untuk memperoleh akses permodalan.

#### 2. Mengontrol dan mengawasi arus kas

Tujuan dilakukannya kontrol arus kas adalah untuk mengecek laba dan rugi dan bulan ke bulan serta menghindari adanya ketidaksesuaian pencatatan keuangan dan risiko keuangan lainnya (pengeluaran yang boros, penyelewengan dan atau penyalahgunaan dana).

3. Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha

Apabila mencampur keuangan usaha dan pribadi, dapat menyulitkan untuk mengecek dan menilai kondisi keuangan bisnis secara akurat. Alhasil, akan menjadi sulit mengendalikan aktivitas keuangan usaha.

4. Menyediakan dana cadangan

Sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi keadaan darurat, pemilik usaha diharuskan memiliki dana cadangan. Pemilik usaha dapat mengidentifikasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi untuk mempersiapkan jumlah dana yang akan dicadangkan

5. Merencanakan proteksi diri dan usaha

Sebagus apa pun performa usaha Anda, apabila tidak mempersiapkan dana proteksi pribadi dan usaha untuk risiko yang mungkin datang tiba-tiba, tentu akan berimbas pada keberlangsungan usaha.

6. Buat target dan rencana pengeluaran

Berdasarkan hasil pencatatan keuangan bulanan yang telah dibuat, kini Anda bisa tentukan target untuk langkah selanjutnya.

7. Buat rencana dan strategi untuk mencapai target

Strategi yang baik harus mencakup berbagai aspek bisnis seperti pemasaran, operasional, pengembangan produk, dan manajemen keuangan.

8. Mengelola utang dengan bijak

Untuk mengembangkan usaha, perlu adanya tambahan modal usaha yang bisa diperoleh dari pinjaman perbankan, lembaga pembiayaan, bahkan keluarga dan teman.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyediakan dana cadangan
2. Menganggarkan pengeluaran
3. Mencatat semua transaksi
4. Mengontrol dan mengawasi arus kas bisnis (cash flow)
5. Memisahkan uang pribadi dan uang bisnis

Musran dkk, (2023:90).

## **2.1.2 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Pemanfaatan**

Menurut Arjunaedi, (2021:13) pengertian pemanfaatan adalah sebagai berikut:

“Pemanfaatan kata yang berasal dari kata dasar "manfaat" yang diberi imbuhan pe- dan -an, yang menunjukkan proses, cara, atau tindakan dalam memanfaatkan sesuatu. Manfaat itu sendiri berarti keuntungan, bantuan, atau sesuatu yang membantu.”

Adapun pengertian lain tentang pemanfaatan menurut Arco, (2018:8) adalah sebagai berikut:

“Pemanfaatan adalah kata yang berasal dari "manfaat," yang berarti kegunaan atau faedah. Pemanfaatan mengacu pada proses, cara, atau tindakan dalam menggunakan sesuatu agar mendapatkan manfaat.”

Dari kedua definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan mengacu pada proses, cara, atau tindakan dalam menggunakan sesuatu untuk mendapatkan manfaat atau kegunaan. Kedua definisi tersebut menekankan bahwa pemanfaatan berhubungan erat dengan memperoleh keuntungan atau bantuan dari sesuatu yang digunakan. Dengan kata lain,

pemanfaatan adalah tindakan menggunakan sesuatu secara efektif untuk mendapatkan manfaat maksimal.

### 2.1.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian menurut Lilis, (2021:49) tentang sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi.”

Lalu menurut Taufan, (2020:1) pengertian sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian komponen yang mengumpulkan data akuntansi, menyimpan untuk penggunaan di masa datang, dan melakukan pemrosesan untuk pengguna akhir. Bahwa Sistem Informasi Akuntansi bukanlah sistem yang mengharuskan adanya penggunaan komputer, sistem informasi akuntansi merupakan sebuah pengembangan dari siklus akuntansi secara umum dan pengguna akhir pada sistem ini bukan terbatas pada akuntan namun bisa jadi, pelanggan, pemasok, pemerintah dan sebagainya.”

Adapun pengertian lain menurut Strauss & Quinn, (2022:6) adalah sebagai berikut:

*“An AIS is a technology-based system that enables an organisation to collect, store and process accounting data (financial and non-financial) and convert it into information that is then capable of supporting subsequent decision-making. Examples of such decisions include how best to allocate scarce resources, plan cash flows, determine human resource requirements, etc. As accounting information permeates most business decisions taken, the role and impact of an AIS can potentially be significant. The size and scale of the organisation will determine the most appropriate AIS suitable for their needs. E.g. a relatively simple manual system may be sufficient for a sole trader, whereas from the perspective of a global conglomerate, a sophisticated and integrated suite of AIS would most likely be required.”*

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan komponen atau sub-sistem yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengubah data akuntansi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi. SIA tidak harus berbasis teknologi komputer, namun dalam praktiknya seringkali menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Pengguna akhir dari SIA tidak hanya terbatas pada akuntan tetapi juga bisa mencakup pelanggan, pemasok, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. SIA membantu dalam perencanaan alokasi sumber daya, pengelolaan arus kas, penentuan kebutuhan sumber daya manusia, dan berbagai keputusan bisnis lainnya. Skala dan kompleksitas organisasi menentukan jenis dan tingkat sofistikasi SIA yang diperlukan.

### **2.1.2.3 Indikator Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun indikator sistem informasi akuntansi menurut Jovan, (2024:40) adalah sebagai berikut:

1. Terintegrasi

Untuk memproses dan menghasilkan data keuangan yang relevan dan akurat, SIA menggunakan sejumlah modul dan komponen yang saling berhubungan.

## 2. Akuntabilitas

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku, SIA harus dapat mematuhi standar akuntansi dan keuangan yang relevan.

## 3. Keamanan

SIA harus memiliki kontrol akses yang ketat dan kontrol internal untuk mencegah pemerasan atau penganiayaan dalam menangani informasi moneter.

## 4. Fleksibilitas

SIA harus mampu berubah dengan bisnis dan teknologi.

## 5. Keterandalan

SIA harus memiliki opsi untuk membuat data moneter yang stabil dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam mengejar pilihan bisnis.

## 6. Relevansi

Informasi SIA harus dapat diterapkan pada persyaratan manajemen dan berguna untuk keputusan bisnis yang baik.

## 7. Efisiensi

Manajemen akan dapat mengambil keputusan dengan cepat jika SIA mampu menghasilkan data keuangan dengan cepat dan efektif.



Adapun indikator tentang sistem informasi akuntansi menurut Wulan dkk, (2022:6). Adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan,

3. Akurat

Informasi akuntansi harus dapat disajikan dengan akurat.

4. Lengkap

Informasi akuntansi harus dapat memenuhi syarat yaitu informasi yang disajikan lengkap sehingga dapat digunakan pihak manajemen.

5. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan *material*, dan dapat diandalkan pemakainya.

6. Dapat Dibandingkan

informasi keuangan yang disajikan harus memungkinkan pemakai untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, serta dengan entitas lain dalam industri yang sama.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terintegrasi

2. Akuntabilitas

3. Keamanan
4. Fleksibilitas
5. Keterandalan
6. Relevansi
7. Efisiensi

Jovan, (2024:40)

### **2.1.3 Kinerja UMKM**

#### **2.1.3.1 UMKM**

Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 7 tahun 2021, pasal 35 ayat 5 menyatakan, dimana usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000, usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000 dan usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

Lalu menurut Tulus, (2021:11), Definisi dari UMKM adalah sebagai berikut:

“UMKM dapat didefinisikan berdasarkan beberapa kriteria yang berbeda, yang dapat mencakup jumlah karyawan, jumlah penjualan atau pendapatan, dan/atau jumlah aset atau modal yang dimiliki bisnis. Standar klasifikasi untuk setiap kriteria juga dapat berbeda sesuai dengan sektor atau industri mana bisnis beroperasi. Karena itu, ekonomi dapat menggunakan kombinasi kriteria, dan berbagai standar untuk memenuhi kriteria tersebut, untuk menentukan apakah suatu perusahaan tertentu diklasifikasikan sebagai UMKM.”

Lalu menurut Encep dkk, (2022:15) pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

“UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.”

Adapun kesimpulan dari pengertian UMKM adalah bahwa UMKM adalah entitas bisnis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria seperti jumlah karyawan, pendapatan, dan aset yang dimiliki. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 pasal 35 ayat 5, UMKM dibedakan berdasarkan hasil penjualan tahunan, dengan usaha mikro memiliki penjualan hingga Rp2.000.000.000, usaha kecil dari Rp2.000.000.000 hingga Rp15.000.000.000, dan usaha menengah dari Rp15.000.000.000 hingga Rp50.000.000.000. Selain itu, UMKM tidak hanya menguntungkan pelaku bisnis tertentu, tetapi juga berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan nasional di Indonesia.

### **2.1.3.2 Pengertian Kinerja UMKM**

Pengertian kinerja UMKM menurut Arasy (2019:117) adalah sebagai berikut:

“Kinerja UMKM adalah ukuran yang mencakup baik aspek finansial maupun non-finansial untuk mengevaluasi keberhasilan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pengukuran kinerja tidak hanya menitikberatkan pada aspek finansial seperti profitabilitas dan pertumbuhan kredit, tetapi juga melibatkan kepuasan pelanggan dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Keseimbangan antara pengukuran kinerja finansial dan non-finansial penting untuk

mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi dan tujuan UMKM, yang pada gilirannya membantu UMKM bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.”

Adapun pengertian lain menurut Albertus dan Lena, (2022:23) tentang kinerja UMKM adalah:

“Kinerja UMKM merupakan ukuran keberhasilan yang dicapai oleh UMKM dalam periode tertentu, mencakup dampak dari perilaku anggota dalam organisasi tersebut, dan terbagi menjadi kinerja finansial dan non-finansial.”

Kesimpulannya, kinerja UMKM adalah ukuran keberhasilan yang dicapai oleh usaha mikro, kecil, dan menengah dalam periode tertentu, yang mencakup aspek finansial seperti profitabilitas dan pertumbuhan kredit serta aspek non-finansial seperti kepuasan pelanggan dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Pengukuran ini penting untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi dan tujuan UMKM, yang mencakup dampak dari perilaku anggota dalam organisasi tersebut. Dengan menyeimbangkan antara pengukuran finansial dan non-finansial, UMKM dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

### **2.1.3.3 Indikator Kinerja UMKM**

Menurut Amelia, (2023: 93) mengukur kinerja UMKM dengan indikator-indikator sebagai berikut:

#### **1. Pertumbuhan tenaga kerja**

Pertumbuhan tenaga kerja melihat perubahan jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh UMKM. Pertumbuhan dalam indikator ini bisa menunjukkan ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas produksi. Selain

itu, ini juga mencerminkan kontribusi UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja.

## 2. Pertumbuhan modal

Pertumbuhan modal mengacu pada peningkatan atau penurunan jumlah modal yang dimiliki oleh UMKM. Ini bisa termasuk investasi dari pemilik, pinjaman, atau reinvestasi dari keuntungan. Pertumbuhan modal yang positif menunjukkan bahwa UMKM memiliki kemampuan untuk memperluas bisnis dan mengatasi tantangan keuangan.

## 3. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan mengukur peningkatan atau penurunan total penjualan produk atau jasa dari waktu ke waktu. Indikator ini penting untuk mengetahui seberapa baik produk atau jasa UMKM diterima oleh pasar dan seberapa efektif strategi pemasaran yang diterapkan.

## 4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran

Pertumbuhan pasar dan pemasaran menilai peningkatan atau penurunan dalam jumlah pelanggan dan area geografis yang dilayani oleh UMKM. Ini mencakup upaya untuk menjangkau pasar baru, meningkatkan pangsa pasar, serta efektivitas strategi pemasaran yang digunakan untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.

## 5. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha.

Pertumbuhan keuntungan atau laba usaha mengukur perubahan dalam keuntungan bersih yang diperoleh oleh UMKM dari aktivitas operasionalnya. Indikator ini penting karena menunjukkan efisiensi dan

profitabilitas bisnis. Peningkatan keuntungan biasanya merupakan tujuan utama dari setiap usaha, menandakan bahwa usaha tersebut berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Saat ini pengukuran terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah bisa dilakukan dengan menggunakan ukuran keuangan dan non-keuangan dari perusahaan.

Menurut Nurlinda, (2024:125) indikator kinerja UMKM meliputi:

1. Pertumbuhan Penjualan

Peningkatan jumlah penjualan produk atau jasa dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menarik dan mempertahankan pelanggan.

2. Pertumbuhan Pelanggan

Kenaikan jumlah pelanggan baru yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Ini mencerminkan efektivitas strategi pemasaran dan pelayanan pelanggan.

3. Pertumbuhan Karyawan

Peningkatan jumlah karyawan dalam perusahaan. Ini dapat mencerminkan ekspansi perusahaan dan peningkatan kapasitas operasional.

4. Pertumbuhan Laba

Peningkatan keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pajak. Ini menunjukkan kesehatan finansial perusahaan.

## 5. Perluasan Pangsa Pasar

Peningkatan persentase pasar yang dikuasai oleh perusahaan dibandingkan dengan pesaing. Ini menunjukkan keberhasilan strategi

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan tenaga kerja
2. Pertumbuhan modal
3. Pertumbuhan penjualan
4. Pertumbuhan Pasar dan Pemasaran
5. Pertumbuhan Keuntungan/Laba Usaha

Amelia, (2023: 93)

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Para pelaku usaha UMKM melakukan pengelolaan keuangan agar mengetahui kinerja dan posisi keuangan usahanya saat ini. Pemilik usaha UMKM dengan menjalankan pengelolaan keuangan secara baik juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat membantu merapihkan masalah keuangan usaha sedini mungkin sebelum usaha UMKM bertambah besar. (Wenti dkk, 2023:93).

Pengelolaan keuangan yang baik, yaitu bagaimana merencanakan keuangan yang dilihat dari perencanaan keuangan yang baik dari sisi pemasukan dan pengeluaran. Melakukan pencatatan yang jelas serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usahanya, sehingga apabila memerlukan tambahan modal usaha

dapat dengan mudah mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan karena adanya pencatatan yang jelas (Ari, 2024:10).

Adapun penelitian sebelumnya, dalam penelitian oleh Hartina dkk, (2023) telah terbukti bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial UMKM dengan dampak yang positif. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Vitta dan Diyan (2021) menyimpulkan bahwa UMKM yang mampu mencatat dan mengelola transaksi keuangannya secara rinci dan teratur cenderung menunjukkan kinerja yang lebih unggul, yang pada akhirnya meningkatkan potensi profitabilitas usaha. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

### **2.2.2 Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perusahaan memerlukan sistem informasi yang baik, termasuk sistem informasi akuntansi. Pengelolaan sistem informasi akuntansi yang tepat akan dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses akuntansi, yang dapat membantu peningkatan suatu usaha. Pengelolaan sistem informasi akuntansi tersebut memerlukan kerja sama banyak pihak, termasuk para akuntan sebagai salah satu pengguna sistem. (Paramita dkk, 2023:16).

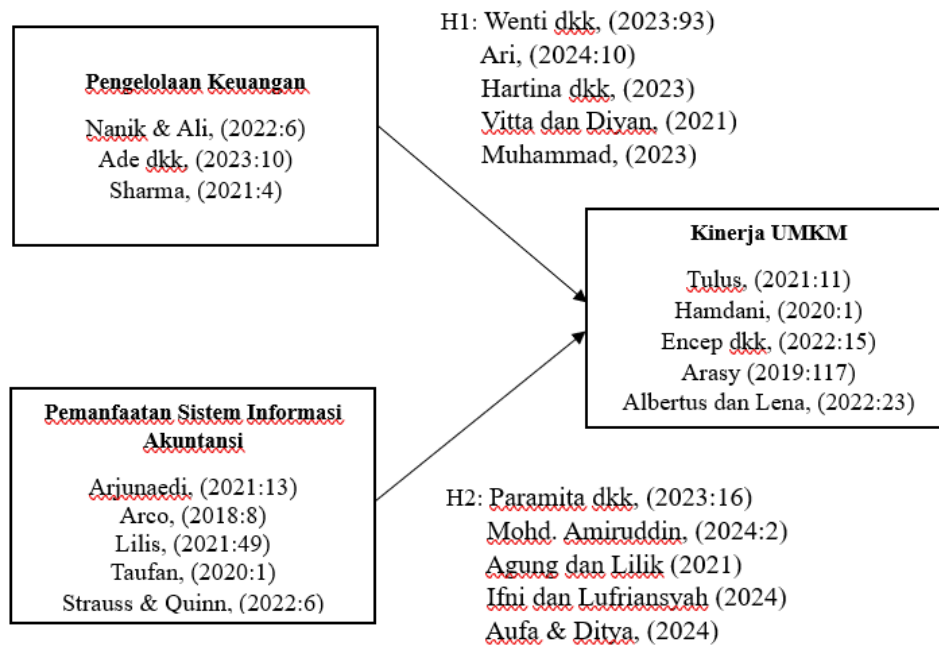
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi juga memudahkan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan lain sebagainya. Selain itu juga



memudahkan pelaku UMKM mendapatkan dana segar, seperti pembiayaan usaha dari pemerintah melalui Bank atau mendapatkan investor (Mohd. Amiruddin, 2024:2).

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung dan Lilik (2021) disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM di berbagai sektor, termasuk sektor kuliner, fashion, dan kerajinan. Di sisi lain, penelitian lain yang dilakukan oleh Ifni dan Lufriansyah (2024), bertujuan untuk mengeksplorasi dampak SIA terhadap hasil operasional UMKM, dengan fokus pada peran mediasi kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini memperkuat kesimpulan sebelumnya bahwa SIA berperan positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aufa & Ditya, (2024) bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat memetakan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Pradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

H2: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.